

PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR DAN PSIKOLOGIS SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Rona Dewi Prigantini^{1*}, Kusmajid Abdullah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹ronadewiprgntni15@gmail.com

Abstract

Learning behavior is an attitude that arises from students in responding to every teaching and learning activity that occurs. With the COVID-19 pandemic, changes in student learning behavior have changed and caused psychological disturbances, both positive and negative, which were felt by students due to online learning during the COVID-19 pandemic. Therefore, this study aims to determine whether there are changes in learning behavior and psychology in V grade students at SDN Kebayoran Lama Selatan 03 during online learning during the covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation, semi-structured interviews, open questionnaires, and documentation. Sources of data in this study amounted to 4 students, class teacher, and 4 parents of students. Then the data is analyzed through research findings and then the final conclusion is obtained. The results of this study are changes in learning behavior in fifth grade students of SDN Kebayoran Lama Selatan 03 and students experience both positive and negative psychological impacts during online learning during the covid-19 pandemic which is quite significant due to many factors that influence it. These factors come from oneself and the environment and can be seen from visible behavior and invisible behavior. To deal with psychological conditions and changes in student learning behavior, it is necessary to have the role of teachers and parents during online learning like this, because both are the role of educators for students in the era of online learning during the COVID-19 pandemic. Then through this research it was found that there was a change in student learning behavior and there were positive and negative psychological impacts felt by students when learning online during the covid-19 pandemic.

Keywords: changes in learning behavior; elementary school; psychological state online learning

Abstrak

Perilaku belajar merupakan sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Dengan adanya pandemi COVID-19, perubahan perilaku belajar siswa menjadi berubah dan menimbulkan gangguan psikologis, baik positif maupun negatif, yang dirasakan siswa akibat pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku belajar dan psikologis pada siswa kelas V SDN Kebayoran Lama Selatan 03 selama pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, angket terbuka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa kelas V, guru kelas V, dan 4 orang tua siswa kelas V. Kemudian data dianalisis melalui temuan penelitian lalu didapatkan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku belajar pada siswa kelas V SDN Kebayoran Lama Selatan 03 dan siswa mengalami dampak psikologis baik positif maupun negatif selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang cukup signifikan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari diri sendiri dan lingkungan serta dapat dilihat dari perilaku yang terlihat dan perilaku yang tidak terlihat. Untuk menghadapi kondisi psikologis dan perubahan perilaku belajar siswa, maka perlu adanya peran guru dan orang tua selama pembelajaran online seperti ini, karena keduanya merupakan peran pendidik bagi siswa di era pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Kemudian melalui penelitian ini ditemukan hasil bahwa adanya perubahan perilaku belajar pada siswa dan terdapat dampak psikologis baik positif maupun negatif yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: pembelajaran daring masa pandemi; perubahan perilaku belajar; psikologis; sekolah Dasar

Received : 2022-06-28

Revised : 2022-10-06

Approved : 2022-10-10

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 di Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama Pendidikan (Tatu, 2019). Pendidikan merupakan peran penting terhadap kemampuan dan sikap individu sebagai generasi yang cerdas, inovatif dan kreatif dalam upaya membangun Negara agar terus berkembang. Kegiatan pendidikan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah dirubah untuk sementara dan dilakukan secara online kegiatan belajar. Hal tersebut juga di perkuat dengan adanya Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah tentang segala kegiatan diluar maupun didalam ruangan sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama dalam bidang Pendidikan (Hasanah, 2017). Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 mengakibatkan para siswa dan pendidik berubah sistem belajar mengajarnya yakni menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran menjadi daring menyebabkan siswa berubah perilaku belajarnya dan mempengaruhi dampak psikologis baik positif maupun negatif selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung saat proses pembelajaran melainkan pembelajaran daring ini dilakukan melalui *platform* yang tersedia, seperti *WhatsApp*, *Youtube*, *Google Classroom*, *ataupun Zoom Meeting* (Rohartati, 2022). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan suatu alat komunikasi seperti handphone, komputer maupun laptop yang terhubung dengan internet yang dapat menghubungkan guru dan murid dalam melakukan pembelajaran. Menurut (Lubis & Dasopang, 2021) pembelajaran daring seperti ini memberikan tantangan bagi pemangku kepentingan pendidikan, seperti guru, siswa dan orang tua. Salah satu tantangan tersebut adalah guru, siswa maupun orang tua harus beradaptasi dengan pembelajaran daring karena tidak adanya kesiapan antara guru, siswa dan orang tua meliputi teknis maupun non-teknis. Dalam hal teknis siswa belum memiliki keterampilan dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan secara non-teknis siswa tidak siap secara psikologisnya untuk pembelajaran daring.

Psikologis merupakan bagian dari psikologi, psikologi sendiri adalah studi yang membahas perilaku dan pikiran seseorang. Sejalan dengan pendapat (Nikmatuzaroh, 2019) psikologi didefinisikan sebagai Studi Ilmiah Tentang Perilaku dan Proses (*Scientific Study Of Behaviour and Mental Processes*). Maka dapat diartikan bahwa kondisi psikologis siswa dapat ditentukan dari pikiran, mental serta kesadaran yang timbul dari tingkah laku siswa tersebut sebab pengaruh dari diri sendiri maupun lingkungan. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak nampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari (Anugrahana, 2020). Karena terdapat gangguan psikologis bagi siswa saat pembelajaran daring mengakibatkan munculnya beberapa gangguan psikologis baik positif maupun negatif selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi covid-19 (Sumakul & Ruata, 2020).

Dampak positif psikologis bagi siswa saat pembelajaran daring yakni siswa merasa lebih bebas dan santai saat belajar daring serta dapat melakukan aktivitas lainnya selain mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan melakukan berbagai

aktivitas positif seperti melakukan hobi yang disukai, seperti bernyanyi, melukis, dan membaca novel. Lalu siswa juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih produktif di rumah, seperti membuat mainan berupa lego lalu bisa di pajang ruang tamu sebagai hiasan ataupun bisa juga dengan membantu aktivitas yang dilakukan di rumah. Karena pembelajaran daring ini waktu yang digunakan lebih fleksibel dibandingkan sebelum adanya pembelajaran daring. Lalu bisa lebih bebas untuk belajar dimana saja dan kapan saja karena hanya menggunakan handphone melalui media *platform* yang disediakan guru, siswa bisa mengikuti pembelajaran daring, mengaskes materi, dan mengumpulkan tugas dengan mudah (Sumakul & Ruata, 2020).

Pembelajaran daring tidak hanya berdampak positif terhadap siswa, namun berdampak negative terhadap siswa seperti kebingungan dalam belajar, kecemasan, kebosanan serta kekhawatiran yang berlebih saat terjadinya pembelajaran daring (Lindasari, 2021). Terlebih siswa terkadang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan mereka tidak fokus saat pembelajaran, mengakibatkan terjadinya sikap malas pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dan di saat siswa tidak mengerti materi pembelajaran mengakibatkan nilai akhir siswa tidak memuaskan menjadi hal yang ditakutkan siswa dan membuat siswa tersebut menjadi sedih (Riwana, 2021). Karena semenjak pembelajaran daring terjadi siswa merasa sendiri tidak ada guru yang membantu ketika belajar dan itu menyulitkan siswa. Maka dari itu, pembelajaran daring mengakibatkan siswa mudah bosan, dan konsentrasi belajar menjadi menurun.

Tidak hanya psikologis siswa yang terganggu karena pembelajaran daring ini perubahan perilaku belajar ikut berimbas pada diri siswa. Perilaku belajar atau kebiasaan belajar siswa yang tadinya baik-baik saja berubah drastis saat pembelajaran daring diberlakukan. Menurut (Nurmaya, 2022) Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah di pelajari terjadi karena faktor dari dalam diri ataupun lingkungan. Perubahan perilaku belajar yang adalah perilaku kemandirian belajar. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu, karena kemandirian adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain harus berdiri dengan kaki sendiri. Perilaku belajar siswa berubah dalam hal kemandirian, karena siswa tidak lagi belajar di dampingi oleh guru dan orang tua melainkan belajar secara mandiri karena banyak orang tua yang diharuskan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga.

Lalu perubahan perilaku belajar lainnya adalah perilaku ketepatan waktu saat belajar. Ketepatan waktu adalah keteraturan dalam menggunakan waktu, dan memanajemenkan waktu dengan baik, untuk pembelajaran berarti pembelajaran terjadi secara teratur tanpa membuang waktu. Ketepatan waktu yang dilakukan siswa, seperti mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tepat waktu, sehingga tidak tertinggal materi yang disampaikan. Kemudian saat mengumpulkan tugas kepada guru siswa melakukannya dengan dapat tepat waktu. Hal tersebut dilakukan supaya tidak menumpuk tugas siswa, jika itu terjadi mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakannya. Terakhir perubahan perilaku belajar pada siswa adalah perilaku kemampuan bersosialisasi siswa dengan teman sebayanya di sekolah. Peran teman sebaya berpengaruh pada perilaku belajar siswa dan membuat sosialisasi mereka pun berkurang dengan teman-teman sebayanya di sekolah, karena hal tersebut membentuk nilai-nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah adalah kebersamaan, menjalin silaturahmi, persahabatan yang memberikan informasi baru, dan dukungan sosial dari teman sebaya.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus terus bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa selama pembelajaran daring. Pada saat ini peran utama yang dibutuhkan siswa selama pembelajaran daring adalah orang tua. Menurut (Damsy, 2020) peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap

mental dan perilaku anak dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik, hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan apapun itu termasuk saat pembelajaran daring ini (Hutahaean, 2021). Orang tua itu tidak hanya sebagai pengontrol namun berperan fasilitator yang membuat siswa nyaman mungkin belajar di rumah selama pembelajaran daring dilakukan.

Berbeda halnya dengan peran seorang guru saat pembelajaran daring agar tidak terjadinya perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa adalah harus cerdas memilih media, metode dan strategi pembelajaran yang menarik, kreatif serta inovatif untuk siswa (Hakim, 2021). Hal tersebut dilakukan untuk siswa gunakan selama proses pembelajaran daring supaya tidak ketinggalan materi. Tidak hanya media pembelajarannya saja yang harus diterapkan guru, bisa juga dengan keterampilan dalam komunikasi yang baik antara guru dan siswa, menjadi motivator siswa, dan mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran walaupun hanya belajar daring. Menurut pendapat (Putri, 2021) guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tetapi saat terjadinya peralihan pembelajaran menjadi daring peran guru hanya sebagai motivator, evaluator dan fasilitator bahkan kreator pembelajaran untuk siswa agar terus semangat dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti ingin memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku khususnya perilaku belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, lalu gambaran gangguan psikologis baik positif maupun negatif yang terjadi pada siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 serta gambaran mengenai bagaimana peran orang tua dan guru dalam menangani perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 saat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa kelas V selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini yaitu penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif dengan observasi dan dokumentasi yang memiliki sifat menafsirkan data yang ada pada suatu proses penelitian berlangsung (Rahayu, 2022). Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data, teknik pengumpulam data sebagai pelengkap instrumen dalam tahap mengumpulkan keterangan data yang membantu peneliti untuk dijadikan dasar penelitian.

Teknik pengumpulan data di penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner terbuka dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data peneliti telah menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti instrument observasi, instrumen kuesioner terbuka, instrumen wawancara dan alat penunjang dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada informan yaitu Guru Kelas V dan siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Sedangkan untuk kuesioner, peneliti menggunakan kuesioner dengan sifat terbuka kepada responden yaitu orang tua siswa kelas V. Bentuk dari kuisisioner ini adalah selebaran kertas berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti nantinya akan diberikan responden untuk dijawab. Terakhir, ialah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, studi dokumentasi adalah suatu pengumpulan data sebagai pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti pada penelitian ini, berupa dokumen audio dan foto.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Kebayoran Lama Selatan 03, peneliti dapat memperoleh data dari informan penelitian, data skunder yang menjadi data pendukung data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan jurnal. Selanjutnya subjek yang berperan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi berupa data diantaranya siswa kelas V yang berjumlah 4 siswa, guru kelas V, dan 4 orang tua siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Penelitian dilakukan di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 Kota Jakarta Selatan yang berlokasi di Jalan Ciputat Raya RT.4/RW.1, Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan berasal dari Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif deksriptif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Diawali dari pengumpulan data, lalu mereduksi data yang dilanjutkan penyajian data dan terakhir ditarik kesimpulan. Data yang sudah diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan melalui trigulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Data yang sudah ditrigulasi kemudian dilakukan membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Hasil dan Pembahasan

Dengan diterbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Hasanah, 2017). Dengan adanya keputusan tersebut pembelajaran di Sekolah SDN Kebayoran Lama Selatan 03 dilakukan secara daring (dalam jaringan) selama pandemi covid-19 berlangsung. Guru dan siswa tidak bisa menjalankan proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) melainkan harus dengan pembelajaran daring (*online*). Meskipun mempunyai kesamaan pembelajaran dilakukan secara daring, tentu teknis dan cara pembelajaran yang dilakukan jelas berbeda. Perbedaan pembelajaran tersebut membuat siswa terkejut, bingung serta cemas karena terdapat perubahan belajar yang dirasakan siswa saat daring, sehingga menimbulkan dampak psikologis baik dampak positif maupun negatif.

Menurut pemaparan dari Guru Kelas perubahan perilaku belajar terjadi karena ketidaksiapan siswa untuk menghadapinya perubahan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan dampak psikologis yang dirasakan siswa. Karena faktanya terjadi perbedaan saat sebelum diterapkannya pembelajaran daring dan sesudah pembelajaran daring, seperti adanya pembelajar pembelajaran di dampingi langsung oleh guru, melakukan tanya-jawab dengan guru secara langsung, berdiskusi, dan melakukan kerja kelompok bersama teman-teman di sekolah serta mengumpulkan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru secara langsung. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran daring ini seluruh kegiatan proses pembelajaran berubah semua yang dilakukan bersistem secara daring (*online*).

Sejalan dengan hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh orang tua murid kelas V menyatakan bahwa saat pembelajaran daring ini membuat siswa berubah perilaku belajarnya karena orang tua yang ada di dekat siswa sehingga orang tua ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, seperti berubah perilaku kemandirian dalam belajar karena tidak adanya dampingan dari guru sedangkan orang tua bisa mendampingi anak tetapi tidak maksimal karena orang tua harus melakukan aktivitas lainnya. Biasanya siswa ketika merasa kesulitan siswa bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya di kelas, dan siswa lebih senang untuk belajar bersama

teman di bandingkan siswa harus belajar sendiri. Orang tua bisa membantu tetapi tidak maksimal karena terhalang dengan aktivitas yang harus dilakukan orang tua.

Dengan banyaknya perubahan perilaku belajar yang terjadi pada siswa menimbulkan dampak psikologis bagi siswa baik dampak positif maupun negatif. Seperti, siswa cepat bosan, mudah mengeluh, dan mempunyai sikap malas. Menurut siswa belajar daring itu sangat menjenuhkan, suasana belajar menjadi tidak semangat karena belajar nya hanya sendiri tidak ada guru maupun teman yang mendampingi, orang tua sibuk dengan urusan masing-masing. Sedangkan dampak positifnya siswa bisa belajar tepat waktu atau disiplin waktu saat belajar, waktu yang dimiliki lebih fleksibel memungkinkan siswa bisa melakukan banyak hal positif serta produktif untuk dilakukan di rumah. Maka dari itu dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 mengenai perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi covid-19, peneliti ingin membahas permasalahan yang terjadi ini lebih lengkap karena pada penelitian terdahulu (Hasanah, 2017) hanya menyebutkan tentang perubahan perilaku saja tidak adanya dampak psikologis yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berikut merupakan pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti.

A. Perubahan Perilaku Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Perubahan adalah keadaan yang merubah, dimana kondisi atau keadaan dulu dan sekarang adalah hal yang berbeda, sedangkan perilaku adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan dia dengan mudah berbuat tanpa pertimbangan atau suatu yang sudah menjadi kebiasaan. Maka dari itu, perilaku belajar adalah sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggungjawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Pada saat pembelajaran daring seperti ini perubahan perilaku belajar terjadi khususnya untuk siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Berikut merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku belajar dan psikologis yang dirasakan siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 selama pembelajaran daring dari di masa pandemi covid-19.

1. Perubahan Perilaku Kemandirian dalam Belajar

Sebelum ada pembelajaran daring, siswa masih mengikuti belajar di sekolah secara bertatap muka langsung dengan guru, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung di depan siswa, tugas secara langsung diberikan kepada siswa, dan juga masih siswa mengumpulkan tugas secara langsung kepada guru sehingga guru dapat langsung memberikan nilai terhadap tugas siswa yang telah dikumpulkan. Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa, selain itu siswa juga dapat bertanya langsung kepada guru jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, seperti saat siswa tidak paham dengan materi yang diberikan atau saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga guru dapat secara langsung menjawab serta memberikan contoh kepada siswa hingga siswa paham dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.

Perubahan terjadi setelah adanya pembelajaran daring dikarenakan pandemi covid-19, yang mengakibatkan siswa tidak dapat lagi didampingi oleh guru secara langsung. Hal ini yang menjadi sebab dari perubahan perilaku kemandirian dalam belajar pada siswa berubah dikarenakan perubahan sistem pembelajaran yang berubah dari secara tatap muka (*offline*) menjadi daring (*online*). Menurut (Hasanah, 2017) kemandirian

belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Pengertian lainnya menurut (Laksana & Hadijah, 2019) kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Menurut beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah suatu konsep mengenai bagaimana seorang siswa menjadi pengelola atau dapat mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan belajar dengan tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

Maka dari itu, dengan adanya perubahan perilaku belajar tersebut mengakibatkan siswa menjadi kaget dan bingung, karena perubahan perilaku kemandirian belajar ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh siswa agar mereka mampu bersikap mandiri saat melakukan pembelajaran daring, serta tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh siswa yaitu siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari siswa di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 bahwa pembelajaran daring ini merubah perilaku kemandirian saat belajar, siswa diharuskan belajar sendiri tanpa dampingan dari guru maupun orang tua. Meskipun sulit, siswa harus tetap belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk tetap bisa menghadapi pembelajaran daring, dimana siswa baru pertama kalinya mengalami pembelajaran tanpa dampingan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, hasil dari wawancara tersebut adalah kemandirian belajar pada siswa kelas V di sekolah SDN Kebayoran Lama Selatan 03 ini memberikan dampak positif dan negatif karena menurut pernyataan siswa banyak hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat melakukan pembelajaran daring.

Dampak positifnya adalah siswa tersebut menjadi terlatih untuk bersikap mandiri dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang dilakukan secara mandiri. Seperti pemaparan dari salah satu siswa kelas V SDN Kebayoran Lama Selatan 03, yang mengatakan bahwa siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran daring secara mandiri tanpa didampingi oleh guru dan orang tua secara langsung. Beberapa siswa memiliki kendala yang sama, yaitu mereka tidak dapat ditemani dan didampingi oleh orang tua karena kesibukan orang tuanya, sehingga karena kendala tersebutlah siswa secara tidak langsung harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan membuat siswa menjadi lebih mandiri.

Dampak negatifnya adalah siswa menjadi kesulitan memahami materi pembelajaran karena tidak ada bantuan dan pendampingan dari orang tua, kemudian siswa juga mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas sehingga banyak dari siswa tersebut yang terkadang lupa mengerjakan tugas atau lupa mengumpulkan tugas. Oleh karena itu siswa harus mampu menangani permasalahan tersebut dan menghadapi tantangan dari pembelajaran daring secara mandiri, diantaranya dengan cara mendengarkan guru secara seksama, fokus dalam pembelajaran daring, mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, membuat ringkasan pembelajaran, membuat pengingat (*reminder*) untuk tugas-tugas agar di kemudian hari tidak lupa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kemandirian belajar pada siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 merupakan bekal bagi siswa agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dengan diterapkannya

pembelajaran secara daring diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam pemecahan masalah secara mandiri. Karena pada dasarnya, kemandirian belajar ini harus ditanamkan pada siswa sejak dini, agar siswa dapat lebih awal beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang tak terduga sebab hal tersebut dapat meningkatkan inisiatif pada siswa, siswa juga dapat mengatasi/masalah sendiri, serta mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu, banyak orang tua juga yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar karena kondisi tertentu seperti, memiliki kesibukan serta rutinitasnya, seperti orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore atau bahkan hingga larut malam. Hal tersebut menyebabkan siswa harus mampu bersikap mandiri dalam belajar khususnya saat memahami materi, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas secara mandiri.

2. Perubahan Perilaku Ketepatan Waktu Siswa Saat Belajar

Ketepatan waktu (*time liness*) menurut (Riwana et al, 2021) adalah keteraturan dalam menggunakan waktu, dan memanajemenkan waktu dengan baik, untuk pembelajaran berarti pembelajaran terjadi secara teratur tanpa membuang waktu. Pengertian lainnya menurut (Ramadhani, 2017) ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan, sebelum informasi kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu yang dimaksud adalah siswa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa fokus dalam menyimak dan memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi sehingga siswa tidak akan ketinggalan materi dan dapat memahami materi dengan baik.

Selain itu siswa juga diharuskan tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti pada siswa kelas V di SDN Kebayoran Selatan 03 yang menerapkan proses pembelajaran dengan beberapa proses yaitu, setelah guru memberikan tugas, siswa segera mengerjakan tugasnya dan tidak menunda agar tugas yang diberikan oleh guru tidak menumpuk. Tugas yang menumpuk dapat mengakibatkan kemalasan pada siswa dan membuat siswa tidak bertanggung jawab pada kewajibannya sebagai seorang pelajar. Hal itu lah yang tidak boleh dilakukan siswa selama pembelajaran daring ini. Sehingga pada saat mengirimkan tugasnya, siswa diharapkan dapat tepat waktu.

Meskipun terkadang siswa mengalami kendala seperti adanya gangguan jaringan, sinyal yang buruk, perangkat yang tidak mendukung dan tidak ada akses internet. Siswa bisa mengabari guru terlebih dahulu dan menjelaskan kendala yang sedang dialami mengapa siswa tidak bisa mengumpulkan tugas secara tepat waktu, setelah jaringan membaik siswa tetap harus segera mengumpulkan tugas kepada guru melalui WhatsApp Group ataupun Google Classroom yang telah disediakan oleh guru. Pada saat waktunya pembelajaran *daring* dimulai, siswa harus sudah siap (*stand by*) di grup kelas untuk segera mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring dimulai dengan guru menyampaikan materi berbentuk power point interaktif yang dapat diakses oleh siswa sehingga dapat langsung dipelajari pada saat itu sehingga siswa dapat langsung mengakses materi dan mengerjakan tugas sekaligus mengumpulkannya pada saat itu juga secara *online*.

Pernyataan ini didukung oleh siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 bahwa saat sudah mulai proses pembelajaran daring dimulai siswa sudah bersiap untuk memulai dan mengikuti rangkaian pembelajaran daring, dimulai dengan mengakses materi pembelajaran lalu diakhiri dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya,

tanpa di tunda-tunda. Karena jika siswa menunda pengerjaan tugasnya ditakutkan tugas tersebut tidak selesai dan mengakibatkan tugas tersebut menjadi menjadi menumpuk sehingga akan berdampak pada sikap siswa yang menjadi malas.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas maka kesimpulan dari perubahan perilaku ketepatan waktu siswa saat belajar adalah siswa sudah dapat memenuhi ketepatan waktu belajar dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap sikap siswa saat belajar. Hal tersebut juga memberikan dampak positif terhadap guru karena jika siswa disiplin dalam ketepatan waktu belajar, guru juga akan bisa menyampaikan materi selanjutnya sesuai dengan waktunya.

3. Perubahan Perilaku Kemampuan Bersosialisasi Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari bantuan, pertolongan maupun kerja sama dari orang lain. Maka manusia harus mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Menurut (Rahayu, 2022) kemampuan bersosialisasi dapat dipahami sebagai proses komunikasi dan interaksi dalam kehidupan seseorang sejak lahir sampai meninggal, dan erat kaitannya dengan proses adaptasi budaya. Pengertian lainnya menurut (Hasanah, 2017) kemampuan bersosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.

Sedangkan pengertian menurut (Seha, 2013) kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan yang membantu individu-individu menyesuaikan diri bagaimana cara berpikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Maka dari beberapa pernyataan terkait para sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa bersosialisasi atau menjadi makhluk sosial merupakan suatu aspek dalam diri anak berupa pembentukan sikap-sikap sosial pada dirinya yang dapat dikembangkan dan dilatih. Setiap anak mempunyai potensi yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain secara baik. Manusia di tuntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Salah satunya pada saat pembelajaran daring seperti ini, siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Contoh perubahan yang terjadi adalah proses belajar mengajar, kini siswa harus dapat menyesuaikan diri dalam belajar karena perubahan proses belajar mengajar yang semula adalah tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah.

Pembelajaran daring yang dilakukan saat pandemi Covid-19 mengakibatkan proses belajar mengajar yang seharusnya dapat dilakukan di sekolah, harus berubah menjadi belajar mengajar dirumah masing-masing (*online*). Keadaan itu membuat siswa menjadi jarang bertemu oleh guru maupun teman sekolahnya, karena sebelum adanya pembelajaran daring siswa dapat bertemu langsung dengan guru dan teman sekolah setiap hari di sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan pada saat belajar, siswa menjadi malas untuk belajar, siswa juga sering cepat mengantuk pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga kerap menjadikan siswa tidak bersemangat saat proses pembelajaran. Sistem pembelajaran daring ini juga mengharuskan siswa untuk bisa belajar mandiri tanpa bantuan dari guru dan teman-temannya saat di sekolah. Tidak adanya teman yang bisa di ajak berbicara, berdiskusi, maupun ditanya siswa mengalami kesulitan saat proses belajar, menjadikan hal tersebut sebagai dampak negatif karena terkadang siswa menjadi tidak bersemangat saat

melakukan pembelajaran daring seperti ini karena menurut para siswa pembelajaran seperti ini tidak menyenangkan.

Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 bahwa berbeda rasanya berinteraksi dengan teman sekolah sebelum dan setelah adanya pembelajaran daring ini, sebelum adanya pembelajaran daring siswa dapat berkomunikasi, bersosialisasi, berdiskusi, bercanda gurau secara langsung dengan teman sebaya di sekolah tetapi saat adanya pandemi Covid-19 ini yang mengakibatkan sistem pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran daring berpengaruh pada perubahan interaksi dan komunikasi karena tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan hanya bisa dilakukan secara *online* melalui beberapa aplikasi digital seperti, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Zoom Meeting*.

Maka dari itu, kemampuan bersosialisasi saat pembelajaran daring menjadi sedikit menurun, karena keterbatasan interaksi dan komunikasi secara langsung. Hal ini membawa dampak negatif bagi siswa seperti, siswa menjadi kesulitan untuk bersosialisasi dengan temannya, siswa menjadi suka menyendiri, siswa kerap merasa tidak mempunyai teman, siswa menjadi bersikap kurang kooperatif karena anak menjadi jarang berinteraksi dan bersosialisasi bersama teman sekolahnya dan kurangnya sikap toleransi antara siswa satu dengan yang lainnya. Meskipun itu siswa masih dapat membangun komunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah melalui berbagai media sosial yang sudah tersedia.

Dalam pembelajaran daring ini peran teman sangat penting, karena teman dapat memberikan dampak positif bagi siswa seperti menambah semangat belajar dalam diri siswa. Meskipun pembelajaran daring menyebabkan keterbatasan berinteraksi dan bersosialisasi, siswa tetap masih membutuhkan teman yang dapat diajak berkomunikasi dan berdiskusi, karena teman di sekolah tidak hanya menjadi teman bermain tetapi juga bisa menjadi teman belajar. Oleh karena itu, siswa tetap harus menjalin pertemanan yang baik dengan temannya, contohnya seperti tetap membangun hubungan pertemanan dengan berkomunikasi secara baik dan melakukan belajar bersama dengan temannya. Meskipun pembelajaran hanya bisa dilakukan di rumah masing-masing, siswa masih sering melakukan belajar bersama melalui berbagai aplikasi digital yang mendukung seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, sehingga membuat siswa tetap bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sekolahnya secara akrab. Dengan belajar bersama juga memberikan dampak positif pada siswa karena siswa menjadi lebih bersemangat saat melakukan pembelajaran daring, dapat saling membantu ketika mengalami kesulitan belajar, membuat siswa menjadi termotivasi sehingga saat mengerjakan tugas dapat lebih cepat selesai, dan membangun hubungan yang baik antar teman sehingga menjadi lebih akrab.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 di sekolah dengan teman sebaya itu penting, karena bersosialisasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka, meningkatkan kepercayaan diri, menambah motivasi belajar, menjalin hubungan baik antar teman agar dapat bertukar pikiran satu sama lain sehingga dapat menambah wawasan siswa, membuat siswa menjadi lebih interaktif dan terampil dalam berkomunikasi. Dengan bertemu teman-teman sebaya di sekolah secara langsung juga berpengaruh pada psikologis dan emosional pada siswa, karena dapat membuat para siswa menjadi senang dan bersemangat karena suasana berinteraksi secara langsung di

sekolah sangat berbeda dengan hanya belajar sendiri di rumah. Pembelajaran daring seperti ini tidak menjadi kendala atau alasan untuk siswa tidak mau bersosialisasi dengan teman sekolahnya dan juga tidak berpengaruh pada sikap siswa yang menjadi pasif atau bahkan jauh dari teman sekolahnya karena siswa masih dapat berkomunikasi melalui *WhatsApp Group* ataupun sosial media lainnya.

B. Psikologis Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada saat masa pandemi Covid-19 SDN Kebayoran Lama Selatan 03 berdasarkan anjuran pemerintah yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum yang mengharuskan kegiatan sekolah diliburkan untuk mencegah penyebaran, sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah dan guru juga melakukan kegiatan mengajar jarak jauh atau dengan melakukan proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran daring secara menyeluruh dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Perubahan proses pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dan bertemu secara langsung dengan kehadiran fisik di sekolah, kemudian berubah menjadi kelas *online* yang hanya mengandalkan perangkat elektronik dan jaringan. Maka dari itu, penerapan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 juga membawa perubahan psikologis tersendiri bagi para siswa.

Gangguan psikologis disebabkan berbagai faktor dalam diri dan lingkungan yang mempengaruhi psikologis siswa. Psikologis disini menyangkut kepada pengalaman-pengalaman yang timbul dari tingkah laku seseorang, tingkah laku tersebut terdiri dari tingkah laku nampak (*Observable Behaviour*) dan tingkah laku tidak nampak (*Mental Process*). Menurut (Syamsurijal, 2021) psikologis adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan. Pengertian lainnya menurut (Nurliani, 2016) psikologis adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan perbuatan individu, dimana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Menurut beberapa pernyataan dari beberapa ahli, psikologis adalah objek dari studi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku baik nampak ataupun tidak pada diri seseorang sehingga menyebabkan dampak yang dirasakan bagi siswa.

Dampak psikologis yang dirasakan pada siswa kelas kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 adalah dampak positif dan negatif. Dampak psikologis menurut (Nusriati, 2021) dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang. Pengaruh tersebut dapat menimbulkan efek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pengertian lainnya menurut (Wilczewski *et al*, 2021) dampak psikologis juga bisa dikaitkan dengan tindakan dan efek. Berdasarkan beberapa pernyataan para ahli dampak psikologis adalah pengaruh baik positif maupun negatif dari keadaan jiwa serta pikiran yang nampak ataupun tidak nampak dari tingkah laku individu itu sendiri.

Dampak positif psikologis siswa terjadi akibat pembelajaran daring siswa mempunyai hasil yang baik bagi psikologis masing-masing siswa, hal tersebut nampak pada perilaku maupun sikap dari siswa saat pembelajaran daring terjadi. Berikut merupakan hasil dari jawaban tentang dampak positif psikologis bagi siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dari narasumber peneliti beserta deksripsi dari pertanyaan yang diberikan, diantaranya adalah : (1) Waktu yang

dimiliki lebih fleksibel. Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Mobilitas keluar rumah yang terbatas akibat dari pandemi dapat memicu siswa untuk mengisi waktu yang dimiliki dengan kegiatan produktif dan bermanfaat selain sekolah. (2) Tidak perlu pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan model pembelajaran daring seperti yang dijalani siswa, siswa tidak perlu mengeluarkan banyak waktu, energi dan bahkan biaya untuk ke kampus. Mahasiswa lebih santai dan praktis saat mengikuti pembelajaran hanya dengan menggunakan handphone atau laptop dengan berbagai *platform* yang disediakan oleh guru untuk mengakses materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Pembelajaran yang berubah menjadi daring dengan menggunakan berbagai *platform*, seperti *zoom meeting*, *google classroom*, dan *whatsapp group* adalah sebagai bentuk kemajuan dalam teknologi. 3) Terbukanya peluang pengembangan diri. Mengingat waktu siswa yang fleksibel dan terbatasnya aktivitas di luar rumah yang dapat dilakukan, membuat siswa dapat lebih santai dalam belajar. Disaat kondisi tersebut siswa bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti berbagai kursus seperti hobi mereka untuk menampah keterampilan dan pengembangan diri.

Pembelajaran daring tidak hanya berdampak positif bagi psikologis siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03, namun dapat berdampak negatif bagi psikologi siswa saat pembelajaran daring terjadi di masa pandemi covid-19. Dampak negatif psikologis ini terjadi akibat pembelajaran daring siswa mempunyai hasil yang tidak baik bagi psikologis masing-masing siswa, hal tersebut nampak pada perilaku maupun sikap dari siswa saat pembelajaran daring dilaksanakan. Berikut merupakan hasil dari jawaban tentang dampak negatif psikologis bagi siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dari narasumber peneliti beserta deksripsi dari pertanyaan yang diberikan, diantaranya adalah : (1) Mempunyai Sikap Malas. Sikap malas ini terjadi karena berubahnya sistem pembelajaran yang sebelumnya siswa belajar di sekolah sekarang di rubah sementara menjadi pembelajaran daring.

Perubahan siswa menjadi malas ini karena suasana belajar yang dirasakan siswa sangat berbeda membuat mereka terkadang menjadi malas untuk belajar. Seperti halnya malas saat mengerjakan tugas dari guru karena tidak bisa dikerjakan bersama teman-teman di sekolah, jadi harus dikerjakan di rumah dan dikumpulkannya pun juga secara *online*. Tidak bisa bertemu guru dan teman-teman di sekolah hanya berdiam diri di rumah membuat tumbuhnya sikap malas pada siswa untuk belajar. (2) Cepat Bosan dan Mudah Jenuh. Dengan keadaan dan situasi yang terjadi saat ini yaitu belajar secara daring pastinya membuat para siswa sudah merasa bosan dan sangat jenuh. Kembali lagi pada karakter anak-anak Sekolah Dasar yang ingin belajar sambil bermain dengan teman-temannya di sekolah, tidak mudah untuk anak-anak menyesuaikan metode pembelajaran daring ini. Maka dari itu, siswa merasa cepat bosan untuk belajar karena dia merasa sendiri tidak ada teman-teman ataupun guru yang mendampingi hanya orang tua yang mendampingi.

(3) Meningkatnya Rasa Cemas dan Khawatir Berlebih. Adanya pembelajaran daring ini membuat siswa merasa cemas dan khawatir yang berlebih ketika siswa tersebut tidak mengerti akan materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru membuat siswa tersebut kesulitan dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan guru. Karena banyaknya kendala yang dirasakan siswa membuat mereka cemas dan khawatir salah satunya cemas akan terkendalnya sinyal, keadaan rumah yang tidak kondusif dan lain sebagainya yang dapat mengganggu saat pembelajaran daring. (4) Mudah Sedih dan Takut. Siswa akan mudah

sedih dan takut karena tidak mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring yang mana nantinya membuat nilai akhir ujian mereka turun yang menyebabkan mereka di marahi oleh kedua orang tuanya.

Siswa juga menjadi sedih karena sudah lama tidak bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolahnya, seperti bermain bersama, belajar kelompok dan bercanda gurau dengan teman ataupun guru. (5) Mudah Tersulut Emosi. Perubahan psikologi pada emosi marah ini sangat dijumpai oleh para siswa karena temperamental siswa sekolah dasar masih sangat abu-abu dan dia tidak bisa mengontrolnya sendiri, karena dia sulit untuk memahami materi pembelajaran ketika daring seperti ini. Jadi yang siswa itu lakukan hanya marah-marah takutnya akan mencelaki dirinya sendiri maupun orang disekitarnya.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan mengenai dampak positif dan negatif psikologis siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran daring kurang efektif. Dimana dampak negatif psikologis siswa lebih banyak dibandingkan dampak positifnya yang dirasakan siswa, karena berbagai kendala yang belum bisa ditangani dengan baik. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan bagi siswa selama pembelajaran daring berlangsung agar psikologis dapat ditangani dengan baik dan tidak menjadi lebih buruk.

Khususnya peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk ikut serta mensukseskan sistem pembelajaran daring. Peran orang tua juga mendukung akan keberhasilan pendidikan anak baik dari segi akademik, tingkah laku, ataupun psikologis. Orang tua harus memperhatikan betul dalam membimbing kelangsungan anak dalam belajar di rumah karena orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing saat pembelajaran daring dilaksanakan. Oleh karena itu, banyak tugas yang harus dilakukan orang tua dalam menangani perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa, agar saat daring mereka tidak ada penurunan saat belajar.

Untuk usia anak-anak sekolah dasar memiliki perilaku yang senang bermain. Menurut (Sugiyanto, 2019) perilaku siswa bisa dilihat dari aspek kognitif, siswa Sekolah Dasar berada pada pra operasional konkret sehingga dalam belajar, mereka akan lebih mudah menerima informasi yang kontekstual. Karakter pada perilaku belajar anak usia Sekolah Dasar lebih senang bermain, bergerak, senang bekerja kelompok dan juga senang melakukan sesuatu secara langsung. Maka dari itu orang tua harus bisa menciptakan pembelajaran di rumah yang menyenangkan jangan sampai anak rindu ingin bertemu guru dan teman-temannya sehingga membuat siswa tidak mau belajar. Gunakan metode belajar sambil bermain yang kreatif dan inovatif. Orang tua menjadi alarm bagi anak. Manajemen waktu penting dilakukan karena orang tua sendiri memiliki kesibukan terkait pekerjaan begitu pula dengan anak. Harus diatur kapan waktunya belajar dan bermain gadget. Menyelaraskan ekspektasi guru dan orang tua, jadi orang tua tidak boleh memporsir anak.

Orang tua harus terus berkomunikasi dengan guru terkait tingkat pengetahuan yang harus dipahami siswa serta tingkah laku maupun psikologis jika siswa mengalami hal tersebut agar bisa menemukan langkah terbaik untuk mengatasinya. Maka dari itu, guru juga menjadi faktor utama dan memiliki peran yang sangat penting saat proses pembelajaran daring dilaksanakan karena guru ingin meningkatkan kualitas dalam pengajaran (Safitri & Yusnani, 2020). Karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian, peran guru saat pembelajaran daring mengutamakan metode dan media yang inovatif serta kreatif lalu mengemasnya dengan cara yang menarik saat

diterapkan kepada siswa agar mereka memahami dengan baik dan supaya siswa terus semangat dalam melakukan proses pembelajaran daring. Seperti membuat video interaktif yang melibatkan siswa, membuat game quiz tentang materi yang sedang dipelajari dan memberikan materi pelajaran melalui *Power Point* interaktif. Sehingga membuat siswa nyaman serta tidak membuat jenuh siswa akan pembelajaran daring yang sedang dilakukan dan membuat siswa tidak terbebani akan pembelajaran daring, sehingga psikologis dan perilaku belajar siswa masih tetap stabil dengan baik.

Selain itu, peran guru juga sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran daring, karena motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar serta tetap semangat saat belajar daring. Lalu guru sebagai evaluator yaitu mengevaluasi adakah kekurangan baik dari sisi metode maupun masalah-masalah yang timbul pada siswa saat proses pembelajaran, apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak, menanyakan keadaan siswa apakah dalam keadaan yang baik, dan masalah lainnya. Terakhir, guru tetap sebagai fasilitator walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru memfasilitasi atau menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan baik.

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka terdapat kesimpulan bahwa perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa kelas V di SDN Kebayoran Lama Selatan 03 terjadi perbedaan yang signifikan saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan narasumber siswa kelas V dan guru kelas V serta hasil kuesioner dari orang tua siswa kelas V yang ikut terlibat dalam penelitian ini untuk menunjang keberhasilan peneliti. 1) Terjadinya perubahan perilaku belajar pada siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terlebih khusus pada perilaku belajar, berupa perubahan perilaku kemandirian dalam belajar, perubahan perilaku ketepatan waktu saat belajar dan perilaku kemampuan bersosialisasi siswa dengan teman sebaya. 2) Terdapat dampak psikologis baik positif maupun negatif bagi siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, tetapi pada kenyataannya dampak negatif psikologis saat pembelajaran *daring* yang lebih banyak dirasakan oleh siswa. 3) Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam menangani psikologis perubahan perilaku siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, untuk sekarang dalam pembelajaran daring peran orang tua lah yang utama untuk pendidikan serta mengontrol adanya perbedaan psikologi perilaku siswa atau tidak karena orang tua lah yang selalu dekat dengan anaknya, sedangkan guru sebagai peran pendukung atau fasilitator saja.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10(3), 282–289.
- Damsy et al. (2020). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. *FKIP Universitas Tanjungpura*, Vol. 1(1), 1–11.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam

- Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, Vo. 4(1), 16-25.
- Hasanah, A. U. (2017). *Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di Sd Ngeri 2 Sempu Nawangan Pacitan*. November, skripsi.
- Hutahaean, F. P., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Menangani Psikologi Anak Selama Belajar Di Masa Pandemi. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2(1), 13–26.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4(1), 1.
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jnc*, 4(2), 130–137.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online learning during the covid-19 pandemic: How is it implemented in elementary schools? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Vol. 11(1), 120.
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Skripsi*.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, Vol. 1(2), 40.
- Nurmaya. G, A. L., Irsan, I., Sufinuran, S., & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(1), 943–953.
- Nusriati. (2021). *Dampak Psikologis Dan Sosial Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 86 Parepare)*. Juni, skripsi.
- Putri, N. P., & Maknun, L. (2021). Role of teachers in achieving distance learning outcomes. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 13(1), 55–73.
- Rahayu, F. S., Fikriyah, Dianasari, & Nishfa, R. M. (2022). Kejenuhan Belajar Daring Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 326–332.
- Ramadhani, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiha*, 549, 40–42.
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357.
- Rohartati. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, 8(1), 249–258.
- Safitri, A., & Yusnani. (2020). Peran Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Dalam Pandemi Covid 19. *International Journal of Hypertension*, Vol. 1(1), 1–171.
- Seha, N. K. (2013). Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau Dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa . *Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01(01), 29–37.

- Sugiyanto. (2019). *Karakteristik Anak Usia SD*. 1–7.
- Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis dalam masa Pandemi COVID-19. *Journal of Psychology "Humanlight,"* Vol. 1(1), 1–7.
- Syamsurijal, S., & Sarwan, S. (2021). Kondisi Psikologis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(1), 220–226.
- Tatu, H. R. (2019). Pengendalian Pendidikan terhadap Media Pembelajaran Dalam Urgensi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid–19. *Jurnal Al Himayah,* 3, 271–282.
- Wilczewski, M., Gorbaniuk, O., & Giuri, P. (2021). The Psychological and Academic Effects of Studying From the Home and Host Country During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology,* Vol. 12(April), 1–8.